


Research Article

Implementasi Metode Menghafal *Muqassam* dalam Meningkatkan Hafalan Materi *Nushus* Santri Kelas II A TMI Al-Amien Prenduan Tahun Ajaran 2023

Ahmad Barisi¹, Achmad Maulidi²

1. Universitas Al-Amien Prenduan, Indonesia; achbarizi7@gmail.com 
2. Universitas Al-Amien Prenduan, Indonesia; a.maulidi.albahris@gmail.com



Copyright © 2024 by Authors, Published by **Maklumat: Journal of Da'wah and Islamic Studies**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : May 28, 2024
Accepted : July 21, 2024

Revised : June 16, 2024
Available online : August 21, 2024

How to Cite: Ahmad Barisi, & Achmad Maulidi. (2024). Implementation of the Muqassam Memorization Method in Nature Improving Memorization of Nushus Santri Class II Regular A TMI Al-Amien Prenduan Material for the 2023 Academic Year. *Maklumat: Journal of Da'wah and Islamic Studies*, 2(3), 120-131. <https://doi.org/10.61166/maklumat.v2i3.33>

Implementation of the Muqassam Memorization Method in Nature Improving Memorization of Nushus Santri Class II Regular A TMI Al-Amien Prenduan Material for the 2023 Academic Year

Abstract. The problem raised in this research is how to improve the nushus memorization of class II Regular A students using the muqassam memorization method, whereas the nushus memorized is quite long, so special methods are needed to make the memorization process easier. One method that can be used is the Muqassam memorization method, the muqassam method is a divided memorization method, the steps in this method are to divide the memorization into several parts and memorize them sequentially. The memorization activity is carried out continuously until it is completely memorized.

This is used to improve the memorization of class II Regular A students. This research uses a qualitative case study approach. Data sources were obtained from teachers and several students of class II Regular A. The data collection methods used were observation, interviews and documentation. Data analysis is carried out by reducing data, presenting data, and drawing conclusions. Meanwhile, the technique used to check the validity of the data is technical triangulation. The results of this research are that the application of the muqassam memorization method can increase the memorization of nushus of students in class II Regular A. One form of increasing memorization in students in class II Regular A includes the number of students who have memorized their notes increasing, it can also be seen from the ability of the students in answering the questions asked. usually given before starting new material with the aim of repeating the material studied in the previous week. This increase is one form of increasing nushus memorization of class II Regular A students after applying the muqassam memorization method in nushus learning.

Keywords: Muqassam Memorization Method; Improving Nushus Memorization

Abstrak. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan hafalan *nushus* santri kelas II Reguler A menggunakan metode menghafal *muqassam* sedangkan *nushus* yang dihafalkan cukup panjang, juga apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan metode *muqassam* serta bagaimana hasil dari penerapannya. Maka diperlukan metode-metode khusus untuk memudahkan dalam proses menghafalnya. Salah satu metode yang dapat digunakan ialah metode menghafal *Muqassam*, metode *muqassam* yaitu metode menghafal terbagi. Langkah dalam metode ini adalah membagi hafalan menjadi beberapa bagian dan dihafalkan secara berurutan. Kegiatan menghafalnya dilakukan secara terus menerus sampai benar-benar hafal. Hal ini digunakan untuk meningkatkan hafalan *nushus* santri kelas II Reguler A. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif *study* kasus. Sumber data diperoleh dari pengajar, dan beberapa santri kelas II Reguler A. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Sedangkan teknik yang digunakan untuk mengecek keabsahan data adalah triangulasi teknik. Hasil penelitian ini adalah penerapan metode menghafal *muqassam* dapat meningkatkan hafalan *nushus* santri kelas II Reguler A salah satu bentuk peningkatan hafalan pada santri kelas II Reguler A diantaranya adalah jumlah santri yang sudah menyetorkan hafalan semakin meningkat, juga dapat diketahui dari kesanggupan para santri dalam menjawab pertanyaan yang biasa diberikan sebelum memulai materi baru dengan tujuan mengulang materi yang sudah dipelajari di minggu sebelumnya. Peningkatan tersebut merupakan salah satu bentuk bahwa adanya peningkatan hafalan *nushus* para santri kelas II Reguler A setelah menerapkan metode menghafal *muqassam* pada pembelajaran *nushus*.

Kata Kunci: Metode Menghafal *Muqassam*; Meningkatkan Hafalan *Nushus*

PENDAHULUAN

Masalah pendidikan sangat mempengaruhi aspek kehidupan manusia. Dengan kata lain, pendidikan adalah kebutuhan manusia sepanjang hayat. Pendidikan sangat penting sebab tanpa memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup yang diperoleh melalui proses pendidikan, manusia akan menemukan kesulitan dalam mengembangkan dirinya. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) dalam pasal 1 disebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat melalui proses pembelajaran didalam kelas.¹

Proses belajar mengajar merupakan inti dari keseluruhan proses pendidikan, dimana guru memegang peran utama. Proses belajar mengajar juga merupakan proses yang mengkaji rangkaian tindakan antara pendidik dengan peserta didik yang didasari hubungan timbal balik yang terjadi dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.²

Didalam proses belajar mengajar banyak faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam memahami suatu materi pembelajaran, salah satu faktor itu adalah Guru. Guru merupakan contoh suri tauladan yang baik di dalam proses pendidikan dan bahkan di luar proses pendidikan akan ditiru oleh peserta didiknya. Maka dari itu guru harus mempengaruhi peserta didiknya supaya dapat mencapai suatu tujuan pembelajaran dan memiliki kreatifitas yang tinggi. Guru sendiri adalah seorang tenaga pendidik yang berasal dari masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Maka dari itu guru harus mempunyai rencana mengajar dengan baik, serta ketepatan memilih dan menentukan metode mana yang lebih tepat dan cocok digunakan pada saat pembelajaran akan berlangsung.³

Untuk itu pemilihan metode mengajar harus tepat sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan harus sesuai dengan pengajaran yang akan dicapai, dengan kata lain metode mengajar adalah langkah awal yang harus ditempuh oleh seseorang guru dalam mencapai tujuan pembelajaran terlebih dalam mata pelajaran Nushus.

Dilihat dari materi Nushus, maka ada beberapa metode pembelajaran yang digunakan untuk mencapai apa yang diharapkan dalam pembelajaran, antara lain adalah metode ceramah, tanya jawab termasuk juga metode hafalan. Khususnya menghafal bait-bait pada materi nushus dalam mata pelajaran nushus adalah sangat penting untuk memberikan dorongan semangat belajar kepada peserta didik melalui kata kata bijak dan kata kata motivasi belajar tetapi akan lebih bermanfaat lagi apabila disamping hafalan juga diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Metode hafalan merupakan metode pembelajaran yang banyak digunakan di pesantren-pesantren di Indonesia agar lulusan pesantren bisa menghafal beberapa materi yang menerapkan metode pembelajaran hafalan. Maka dari itu guru harus memperhatikan metode menghafal apa yang pantas diterapkan pada saat proses pembelajaran berlangsung.⁴

Pondok pesantren Al-Amien Prenduan merupakan salah satu pondok yang berada di daerah Madura, pondok pesantren Al-Amien Prenduan ini terdiri dari beberapa lembaga dan berbagai jenjang pendidikan mulai dari PAUD sampai

¹ UU RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sinar Grafik, 2006).

² Ice Fitrianni, "Kesulitan Siswa Kelas V Dalam Menghafal Surah Pendek Di SD Muhammadiyah 1 Pontianak," *Universitas Muhammadiyah Pontianak*, vol.1 (2019).

³ Lelatul Badiyah dan Rani Ayu, "Hubungan Kreativitas Guru Dan Lingkungan Belajar Terhadap Keaktifan Siswa Kelas III MIN Jejeran Bantul Tahun Ajaran 2015/2016," *Ilmu Pendidikan*, VII, vol.vol.6 (2016): 35.

⁴ Devi Suci Wandariyah, "Kebertahanan Metode Hafalan Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *TA' LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, vol.Vol, 1 No, 2, Juli (2018): 311.

perguruan tinggi, salah satunya yaitu TMI (Tarbiyatul Mu'allimien Al-Islamiyah) Al-Amien Prenduan yang merupakan lembaga pendidikan lanjutan tingkat pertama dan menengah yang berbasis dan berbentuk pondok pesantren, dengan masa studi 6 tahun bagi tamatan SD/MI (untuk program Reguler), dan 4 tahun bagi tamatan SLTP/MTs (untuk program Intensif).⁵

Di pondok pesantren Al-Amien Prenduan ini terdapat materi Nushus yang harus dipelajari oleh santrinya bahkan harus dihafalkan. Namun dalam proses pembelajaran terdapat beberapa kendala yang peneliti temukan khususnya pada santri kelas II Reguler yang mana mereka sudah mulai mempelajari materi nushus yang cukup banyak dan memiliki bait-bait yang cukup panjang. Banyak dari mereka yang sering lupa jika diminta untuk mengulang kembali hafalan yang sudah mereka setorkan sebelumnya dan juga banyak dari mereka yang tidak tahu jika diminta untuk menulis kembali materi yang sudah mereka hafalkan.

Pembelajaran mahfudzhat adalah pelajaran yang berlandaskan tentang adab bahkan di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Khususnya dilembaga TMI Al-Amien Prenduan menamainya dengan pelajaran نصوص الأدبية yang memiliki arti nash-nash tentang adab, yang mana isi kandungannya menukil dari perkataan-perkataan ulama terdahulu yang dikumpulkan dan dianggap bahwa kalimat-kalimatnya mampu memompa motivasi seseorang yang membaca maupun mendengarnya.

Hal yang menyebabkan peserta didik sulit menghafal dalam proses pembelajaran yang menggunakan metode hafalan adalah metode yang digunakan oleh guru kurang tepat sehingga peserta didik akan mengalami kesulitan dalam proses menghafal, oleh karena itu guru sebagai seorang yang memiliki tanggung jawab terhadap keberhasilan pencapaian tujuan proses pembelajaran harus memperhatikan metode yang akan digunakan pada proses pembelajaran tersebut.⁶

Fakta yang terjadi di lapangan, peserta didik masih sulit untuk meningkatkan kemampuan menghafal dalam proses pembelajaran pada materi Nushus, khususnya bait-bait Nushus yang sudah cukup panjang. Peserta didik sering lupa bait-bait yang sudah mereka hafalkan, ketika guru memerintahkan kepada mereka untuk menyeter hafalan yang sebelumnya sudah diinstruksikan pada pertemuan sebelumnya. Oleh sebab itu, perlu diterapkan metode khusus agar memudahkan peserta didik dalam menghafal bait-bait tersebut. Salah satu metode untuk menghafal bait-bait nushus adalah metode Muqassam. Metode ini membagi hafalan pada beberapa bagian terbatas dalam makna, dan menuliskan hasil hafalannya tersebut ke dalam kertas. Dan memberi setiap yang dihafal dengan subjudul, kemudian dihafalkan secara komulatif dan digabungkan.

Chairani mengemukakan kesulitan atau kendala yang sering dihadapi peserta didik dalam menghafal dapat disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Kesulitan-kesulitan yang umumnya muncul dari dalam diri peserta didik, seperti mengalami lupa terhadap hafalan, munculnya kebosanan yang berujung pada

⁵ Kh. Muhammad Idris Jauhari, *TMI Tarbiyatul Mu'allimien Al-Islamiyah* (Madura: Mutiara Press, 1442).

⁶ Darmanto Febri, "Analisis Kesulitan Menghafal Ayat Al-Qur'an Pada Siswa MI Istiqamah Sambas Purbalingga Tahun Pelajaran 2020/2021," *Universitas Muhammadiyah* (2021): 3.

kemalasan pada diri peserta didik untuk menghafal, melakukan maksiat dan memiliki daya ingat yang lemah. Sementara itu, faktor eksternal bisa disebabkan oleh lingkungan yang kurang mendukung dan banyaknya hafalan yang harus dihafalkan. Lingkungan yang tidak kondusif untuk proses menghafal membuat penghafal sulit untuk fokus meningkatkan hafalannya.

Faktor yang dapat diupayakan adalah mengembangkan tingkat pemahaman materi pembelajaran, efektivitas waktu dan menggunakan metode yang baik dan tepat dalam proses menghafal. Mengoptimalkan masa keemasan atau waktu yang paling tepat untuk menghafal adalah masa muda paling kuat dan paling mudah menyimpan hafalan di otak, akan tetapi meskipun usia dewasa tidak menuntut kemungkinan untuk tidak bisa menyerap hafalan dengan baik.⁷

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan bentuk pendekatan yang bersifat kualitatif dan ditinjau dari tempatnya merupakan bentuk penelitian lapangan (field reseach). Pendekatan kualitatif merupakan sebuah penelitian yang yang memanfaatkan wawancara terbuka guna menela'ah serta memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang.⁸ Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Sedangkan teknik yang digunakan untuk mengecek keabsahan data adalah triangulasi.⁹

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Metode Menghafal Muqassam Dalam Pembelajaran

Metode hafalan (*makhfudzat*) adalah suatu teknik yang digunakan oleh seorang pendidik dengan menyerukan peserta didiknya untuk menghafalkan sejumlah kata-kata (*mufradat*) atau kalimat-kalimat maupun kaidah-kaidah. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode dapat diartikan sebagai cara yang tepat dan cepat dalam pengajaran. Faktor metode tidak boleh diabaikan begitu saja, karena metode di sini akan berpengaruh pada tujuan pengajaran. Jadi, metode menghafal adalah cara yang tepat dan cepat dalam melakukan kegiatan belajar mengajar pada bidang pelajaran dengan menerapkan menghafal yakni mengucapkan di luar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain dalam pengajaran pelajaran tersebut.¹⁰

Metode menghafal *Muqassam*. Metode ini membagi bagian hafalan sesuai dengan kelompok tema dan maknanya. Kemudian menuliskan hafalannya tersebut kedalam kertas dan memberi sub judul pada setiap bagian yang dihafalkan. Setelah itu, langkah selanjutnya adalah dihafalkan secara komulatif dan digabungkan. Menghafal bagian per bagian terhadap hafalan yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal setiap hafalan bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, atau lebih

⁷ Rani Helna Putri, "Analisis Kesulitan Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa SDIT Cahaya Makkah Kabupaten Pasaman Barat," *Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar* (2022): 3.

⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016).

⁹ Sugiyono (last), *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016).

¹⁰ Muhammad Syukron, *Menghafal Al-Qur'an Itu Gampang* (Yogyakarta: Buku Kita, 2009).

sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya. Dengan demikian penghafal akan mampu mengkondisikan hafalannya.¹¹

Diterapkannya metode *Muqassam* di TMI Putra Al-Amien Prenduan merupakan usaha yang dilakukan untuk meningkatkan hafalan santri karena mengingat bahwa alasan diterapkannya metode muqassam ini dilatarbelakangi oleh santri yang cepat merasa bosan, tidak fokus, mengantuk dan lain-lain pada metode setoran, sehingga mempengaruhi tingkat hafalan santri yang menurun.

“Tujuan saya menerapkan metode muqassam yaitu untuk memudahkan para santri kelas II Reguler A dalam menghafal nushus yang cukup panjang karena telah kita ketahui ketika santri sudah duduk dibangku kelas II terdapat beberapa materi yang sudah menggunakan bahasa Arab disamping itu mereka juga dituntut menghafal nushus yang cukup panjang, dengan penerapan metode menghafal muqassam ini saya harap para santri merasa mudah dan nyaman dalam menghafal nushus yang cukup panjang”

Metode *muqassam* secara bahasa dapat diartikan dengan membagi-bagi hafalan menjadi beberapa bagian, sedangkan secara istilah yaitu menghafal sebuah hafalan yang cukup panjang dengan cara dihafalkan bagian perbagian yang sudah dibagi terlebih dahulu sampai hafal dengan lancar, kemudian dilanjutkan ke bagian selanjutnya sampai benar-benar hafal dan lancar, setelah itu gabungkan antara kalimat awal dengan kalimat setelahnya tanpa melihat buku sampai hafal dan lancar.¹² Jangan berpindah ke kalimat selanjutnya kecuali kalimat sebelumnya hafal dan lancar, begitu juga sampai kalimat yang lainnya, kemudian gabungkan dari kalimat pertama sampai terakhir. Bagi para penghafal yang menggunakan metode muqassam ini disamping mempermudah dalam menghafal juga mendapatkan ilmu tentang kesabaran dalam menghafal sehingga mendapatkan kualitas hafalan yang baik.¹³

Perencanaan merupakan sebuah langkah yang amat penting untuk dilakukan sebagai penunjang keberhasilan dan kesuksesan dalam sebuah metode yang akan diterapkan karena perencanaan berkaitan dengan identifikasi kebutuhan yang akan dicapai oleh suatu lembaga atau perorangan. Untuk menentukan sebuah perencanaan terhadap metode yang akan diterapkan pada proses pembelajaran diperlukan sebuah langkah-langkah yang harus ditentukan yaitu:

- a. Menentukan tujuan yang ingin dicapai
- b. Menentukan target
- c. Menentukan tahapan-tahapan yang akan dilakukan
- d. Menentukan teknik.¹⁴

¹¹ Yulianti dkk, “Efektivitas Penggunaan Thariqah Muqassam Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa Di MTs Al-Ikhlash,” *IAIN Langsa* (n.d.): 3.

¹² Nanda Surya, “Pelaksanaan Program Tahfiz Al-Qur`an Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur`an Santrui Di Pondok Pesantren Darussalam Bermi Kecamatan Gerung Tahun Pelajaran 2019/2020,” *Universitas Agama Islam Negeri Mataram* (2020): 60.

¹³ M. Fatih (last), “Inkremental Analisis Tentang Desain, Strategi, Metodologi Dan Motivasi Menghafal Al-Qur`an Bagi Tahfiz Pemula,” *Jurnal Progressa* 2, vol.vol.2 (2018): 5.

¹⁴ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Prkatis Menghafal Al-Qur`an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003).

Para pengajar di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan memiliki Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang biasa disebut dengan *I`dad Tadries*. Sebelum menambah materi baru tentunya pengajar nushus menyetorkan *I`dad Tadries* untuk dikoreksi oleh Guru Master bidang edukasi agar tidak terjadi kesalahan dalam mengajar.

“Biasanya sebelum memberikan materi pelajaran baru pastinya saya sudah membuat I`dad Tadries dan menyetorkannya ke guru master untuk diperikasa khawatir ada beberapa kalimat yang salah dalam bentuk pelafalan maupun penulisan, biasaya saya menyetorkannya ketika pas KGBE”

Telah disadari bahwa tidak semua strategi, metode, maupun model yang dapat memberikan pengaruh secara langsung pada penanaman sikap-sikap pada siswa. Hal ini tergantung pada kemampuan guru dalam mendesain dan merancang situasi dan kondisi pembelajaran di kelas.¹⁵ Oleh karena itu diperlukan suatu kemampuan yang memadai dalam memilih suatu strategi, metode, dan model yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai serta yang tidak kalah pentingnya adalah kesesuaian dengan karakteristik siswa yang diajar.¹⁶

Suatu pembelajaran dikatakan berhasil jika dapat terlaksana dan tercapai seluruh tujuan pembelajaran dengan baik serta memiliki pengaruh perubahan positif yang penting yang terlihat pada diri santri setelah proses pembelajaran tersebut. Implikasi atau pengaruh pada setelah proses pembelajaran tersebut dapat dilihat dari tolak ukur yang dirumuskan pada pembelajaran tersebut.

Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Penerapan Metode Menghafal Muqassam

Terdapat beberapa faktor yang mendukung dalam penerapan metode menghafal muqassam antara lain :

a. Motivasi

Greenberg dan Baron mendefinisikan motivasi adalah suatu proses yang mendorong, mengarahkan dan memelihara perilaku manusia ke arah pencapaian tujuan dan segala yang ada di dalam diri manusia untuk membentuk motivasi. Motivasi adalah kemauan untuk mengerjakan sesuatu. Kemauan tersebut nampak pada usaha seseorang untuk mengerjakan sesuatu.¹⁷

Upaya guru untuk meningkatkan motivasi belajar santri yaitu dengan menerapkan prinsip-prinsip menyenangkan, tidak memaksakan kehendak, penuh kasih sayang, dan kegembiraan, menciptakan rasa aman dan nyaman, mendorong keberanian untuk mencoba berkreasi, memberikan penghargaan atau pujian atas keberhasilan atau perilaku yang baik, memberikan koreksi bukan ancaman atau hukuman apabila anak tidak dapat melakukan sesuatu atau ketika melakukan kesalahan. Seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Motivasi adalah sebagai dasar penggeraknya yang mendorong seseorang untuk

¹⁵ Achmad Maulidi, “Hubungan Kecerdasan Spiritual (Spiritual Qoutient) Dengan Moral Siswa MA Nurul Huda Pakandangan Barat,” *MAHAROT: Journal of Islamic Education*, vol.1 (2017): 57.

¹⁶ Achmad Maulidi, “Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Mata Pelajaran Al-Islam,” *Reflektika*, vol.vol.15, no.1 (2020): 18.

¹⁷ Makmun Khairani, *Psikologi Belajar* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2017).

belajar. Oleh karena itu, motivasi diakui sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar seseorang.¹⁸

b. Efektifitas Waktu Yang Memadai

Disisi lain dari beberapa faktor yang mendukung terhadap diterapkannya metode muqassam yaitu waktu yang lama, pasalnya para santri harus mendemonstrasikan hafalannya mengulangi dari bagian yang sudah terbagi sebelumnya dengan ditambah jumlah santri yang lumayan banyak. Dengan waktu 80 menit sangat efektif untuk menerapkan metode menghafal *muqassam*.

c. Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar merupakan salah satu sumber belajar yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dan dalam proses pembelajaran. Menurut Hamalik mengatakan bahwa lingkungan adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki pengaruh tertentu kepada individu. Hal ini berarti bahwa sebuah kondisi pembelajaran yang efektif adalah kondisi yang benar-benar kondusif dan mendukung kelancaran serta kelangsungan proses belajar mengajar.¹⁹ Pada penerapan metode menghafal muqassam setelah apa yang sudah peneliti paparkan bahwasanya dalam penerapan metode menghafal muqassam pengajar nushus mempraktekkan secara lisan dan diikuti oleh seluruh santri secara bersamaan dalam melafadzkan bait nushus secara lantang. Maka dengan seperti itu suasana kelas akan menjadi efektif dengan antusiasme para santri dalam melafadzkan bait-bait nushus dan kegigihan para santri untuk menghafalnya.

Terdapat beberapa faktor yang menghambat dalam penerapan metode menghafal muqassam antara lain :

a. Lemah Dalam Memahami Bahasa Arab

Faktor kelemahan dalam memahami bahasa arab merupakan faktor yang dapat menghambat dalam penerapan metode menghafal muqassam, santri yang lemah kemampuannya dalam bahasa arab akan sulit dalam memahami suatu materi pelajaran dan akan menyebabkan kejenuhan kebosanan dalam proses pembelajaran.

b. Kejenuhan belajar

Kejenuhan belajar adalah kondisi emosional yang terjadi pada seseorang ketika merasa lelah atau bosan akibat kurang paham terhadap materi yang sedang dipelajari dan meningkatnya tuntutan belajar sehingga kurang bergairah, kurang antusias atau tidak mempunyai ketertarikan dalam melakukan aktivitas belajar. Santri yang kejenuhan belajar, menyebabkan kemampuan berpikirnya tidak bekerja sebagaimana yang diharapkan, atau dalam kemajuan belajarnya seakan-akan jalan di tempat.²⁰

Dari faktor ini sehingga banyak akibat yang akan mempengaruhi dalam proses menghafal, santri kurang antusias dan tidak bergairah dalam kegiatan menghafal secara bersama didalam kelas, terdapat pula santri yang tidak ikut serta dalam melafadzkan bait-bait nushus yang dipraktekkan oleh pengajar *nushus*.

¹⁸ Achmad Maulidi, "Implementasi Model Pembelajaran Quantum Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar," vol.vol.2, 1 (2022): 17.

¹⁹ Hamalik O, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).

²⁰ Hakim Thursan, *Mengatasi Gangguan Konsentrasi* (Jakarta: Puspa Swara, 2002).

Metode Menghafal *Muqassam* dalam Meningkatkan Hafalan *Nushus*

Suatu pembelajaran dikatakan berhasil jika dapat terlaksana dan tercapai seluruh tujuan pembelajaran dengan baik serta memiliki pengaruh perubahan positif yang penting yang terlihat pada diri santri setelah proses pembelajaran tersebut. Pengaruh pembelajaran dapat dilihat dari tolak ukur yang dirumuskan pada pembelajaran tersebut.

Dengan menerapkan metode menghafal *muqassam* dapat mempercepat daya serap santri terhadap hafalan *nushus* pada saat menghafal. Adapun pengaruhnya yaitu meningkatnya kecepatan santri dalam menghafal *nushus* yang tergolong panjang dapat dilihat dari beberapa santri yang sudah mendemonstrasikan hasil hafalannya. Metode menghafal *muqassam* juga memiliki pengaruh dalam meningkatkan hafalan *nushus* yaitu daya ingat santri terhadap *nushus* yang telah dihafalkan meningkat. Selain meningkatkan daya serap dengan diterapkannya metode *muqassam* juga meningkatkan daya ingat santri terhadap *nushus* yang dihafalkannya. Meningkatnya daya ingat dengan santri dapat dilihat dari pengakuan oleh santri itu sendiri yang merasa bahwa masih ingat walaupun sudah begitu lama ia hafalkan karena harus mengulang atau *murajaah* kembali ketika ingin melanjutkan ke *nushus* selanjutnya. Teknik yang digunakan oleh pengajar *nushus* di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan yaitu teknik mengulang dan teknik mengulang ini tentunya sangat cocok jika dikolaborasikan dengan metode *muqassam* pasalnya teknik mengulang dengan metode *muqassam* memiliki kemiripan dalam penerapannya yaitu sama-sama mengulang-ulang hafalan yang sudah dibagi menjadi bagian terpendek sehingga dapat mempermudah para santri dalam menghafal *nushus* yang cukup panjang dan mengurangi rasa jenuh pada saat pembelajaran.

Tujuan dari diterapkannya metode *muqassam* yaitu dapat merubah perilaku santri kedalam target yang ingin dituju. Perubahan perilaku santri ini dapat dilihat dari berubahnya sikap santri yang semula bosan, tidak fokus, ramai sendiri, senang mengganggu teman menjadi lebih fokus dan terarah serta bersemangat ditandai dengan rajin dan disiplin santri yang meningkat. Perilaku santri yang ditargetkan dalam tujuan penerapan metode *muqassam* yaitu santri menjadi lebih tenang, fokus dan bersemangat.²¹

“Kalau peningkatannya ada tadz, karena metode ini cukup mudah langkah-langkahnya dalam menghafal tadz dan juga nushus yang sudah kita hafal bersama di dalam kelas itu masih saya hafal sampe sekarang tadz dan juga sudah saya setor kepada guru pengajar”

Dampak menerapkan metode menghafal *muqassam* pada pembelajaran *nushus* dapat menimbulkan ketertarikan santri terhadap mata pelajaran tersebut. Daya tarik santri terhadap mata pelajaran *nushus* merupakan salah satu tujuan dari diterapkannya metode menghafal *muqassam* pada mata pelajaran *nushus* sehingga akan berdampak pada hafalan santri yang akan terus meningkat. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan semangat santri, motivasi dan prestasi santri yang meningkat setelah diterapkannya metode menghafal *muqassam* pada materi *nushus*.

²¹ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Diva Press, 2011).

Pada penerapan metode menghafal muqassam, nushus yang cukup panjang itu dibagi-bagi menjadi beberapa bagian, langkah tersebut merupakan langkah utama pada metode ini agar mempermudah para santri dalam menghafalnya dibandingkan dihafalkan secara keseluruhan. Sehingga dengan langkah menghafal sedikit demi sedikit itu dapat meningkatkan semangat para santri dalam menghafal nushus yang cukup panjang.

Setiap metode yang digunakan dalam menghafal memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Banyak metode yang bisa dipilih oleh seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh sebab itu guru yang akan mengajar diharapkan memilih metode yang baik dan tepat. Metode menghafal *muqassam* memiliki dampak positif yang sangat efektif apabila digunakan untuk menghafalkan *nushus* yang cukup panjang namun terdapat juga pengaruh negatif pada manajemen waktu yang memakan waktu lama, pasalnya para santri harus mendemonstrasikan hafalannya dengan mengulang dari *nushus* yang sudah terbagi menjadi beberapa bagian sebelumnya.²²

KESIMPULAN

Metode menghafal muqassam memerlukan waktu yang cukup panjang dalam penerapannya dengan langkah membagi hafalan menjadi bagian-bagian pendek dan proses menghafalnya secara bertahap dan berurutan. Pengajar nushus memberikan praktek langsung secara lisan kepada para santri dalam melafdzkan bait-bait nushus serta diikuti para santri dalam melafdzkan. Kegiatan tersebut dilakukan secara berulang-ulang dengan upaya agar para santri bisa menghafal dibawah bimbingan pengajar nushus dalam menghafal nushus yang cukup panjang dengan menerapkan metode menghafal muqassam.

Terdapat beberapa faktor yang mendukung dalam penerapan metode menghafal muqassam ini pada materi nushus diantaranya adalah efektivitas waktu yang memadai, kondusifitas kelas sehingga para santri semangat dalam menghafal tidak merasa jenuh dalam belajar, antusiasme para santri dalam melafadzkan nushus setelah dipraktekkan secara lisan oleh pengajar nushus juga menyettor hafalan yang sudah dihafal merupakan faktor yang mendukung dalam penerapan metode menghafal muqassam dalam meningkatkan hafalan nushus santri kelas II A. Adapun faktor yang menghambat diantaranya terdapat beberapa santri yang lemah dalam memahami bahasa arab sedangkan nushus yang dipelajari di kelas II menggunakan penjelasan berbahasa Arab atau yang biasa kita sebut Syarah sehingga akan sulit dalam memahami nushus dan akan mengalami kesulitan dalam mencerna hafalan yang sedang dihafalkan.

Adanya peningkatan pada hafalan nushus setelah menerapkan metode menghafal muqassam dilihat dari langkah dalam metode menghafal muqassam ini yang cukup mudah diantaranya adalah membagi-bagi hafalan menjadi beberapa bagian, pengulangan kalimat dalam menghafal, begitupun kuantitas santri dalam

²² Muhammad Bintang krisma Cahya, "Analisis Penerapan Metode Tasalsul Untuk Meningkatkan Motivasi Santri Kelas 6 Dalam Menghafal Juz Amma Di Madrasah Diniyah Ma'arif Panjeng Ponorogo," *Institut Negeri Agama Islam Ponorogo* (2022).

menyetor hafalan yang sudah dihafalkan sudah lumayan banyak merupakan salah satu bentuk peningkatan hafalan nushus setelah menerapkan metode menghafal muqassam pada materi nushus.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Maulidi. "Hubungan Kecerdasan Spiritual (Spiritual Qoutient) Dengan Moral Siswa MA Nurul Huda Pakandangan Barat." *MAHAROT: Journal of Islamic Education*, vol.1 (2017).
- Achmad Maulidi. "Implementasi Model Pembelajaran Quantum Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar." vol.vol.2, 1 (2022).
- Achmad Maulidi. "Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Mata Pelajaran Al-Islam." *Reflektika*, vol.vol.15, no.1 (2020).
- Ahmad Salim Badwilan. *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Diva Press, 2011.
- Ahsin W. Al-Hafidz. *Bimbingan Prkatis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Darmanto Febri. "Analisis Kesulitan Menghafal Ayat Al-Qur'an Pada Siswa MI Istiqamah Sambas Purbalingga Tahun Pelajaran 2020/2021." *Universitas Muhammadiyah* (2021).
- Devi Suci Wandariyah. "Kebertahanan Metode Hafalan Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, vol.Vol, 1 No, 2, Juli (2018).
- Hakim Thursan. *Mengatasi Gangguan Konsentrasi*. Jakarta: Puspa Swara, 2002.
- Hamalik O. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Ice Fitrianni. "Kesulitan Siswa Kelas V Dalam Menghafal Surah Pendek Di SD Muhammadiyah 1 Pontianak." *Universitas Muhammadiyah Pontianak*, vol.1 (2019).
- Kh. Muhammad Idris Jauhari. *TMI Tarbiyatul Mu'allimien Al- Islamiyah*. Madura: Mutiara Press, 1442.
- Lelatul Badiyah dan Rani Ayu. "Hubungan Kreativitas Guru Dan Lingkungan Belajar Terhadap Keaktifan Siswa Kelas III MIN Jejeran Bantul Tahun Ajaran 2015/2016." *Ilmu Pendidikan, VII*, vol.vol.6 (2016).
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- M. Fatih (last). "Inkremental Analisis Tentang Desain, Strategi, Metodologi Dan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Bagi Tahfiz Pemula." *Jurnal Progressa 2*, vol.vol.2 (2018).
- Makmun Khairani. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Presssindo, 2017.
- Muhammad Bintang krisma Cahya. "Analisis Penerapan Metode Tasalsul Untuk Meningkatkan Motivasi Santri Kelas 6 Dalam Menghafal Juz Amma Di Madrasah Diniyah Ma'arif Panjeng Ponorogo." *Institut Negeri Agama Islam Ponorogo* (2022).
- Muhammad Syukron. *Menghafal Al-Qur'an Itu Gampang*. Yogyakarta: Buku Kita, 2009.

- Nanda Surya. "Pelaksanaan Program Tahfiz Al-Qur'an Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an Santrui Di Pondok Pesantren Darussalam Bermi Kecamatan Gerung Tahun Pelajaran 2019/2020." *Universitas Agama Islam Negeri Mataram* (2020).
- Rani Helna Putri. "Analisis Kesulitan Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa SDIT Cahaya Makkah Kabupaten Pasaman Barat." *Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar* (2022).
- Sugiyono (last). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- UU RI No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafik, 2006.
- Yulianti dkk. "Efektivitas Penggunaan Thariqah Muqassam Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa Di MTs Al-Ikhlas." *IAIN Langsa* (n.d.).